

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kampus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa, kampus sebagai miniatur negara dijadikan tempat menimba ilmu, mempersiapkan masa depan, tempat mengaktualisasi diri dan mengembangkan diri menjadi pribadi yang utuh.¹ Sehingga perlu sebuah sarana atau wadah untuk mengembangkan hal tersebut yang dikenal dengan organisasi kemahasiswaan (Ormawa).

Mahasiswa saat ini merupakan harapan terbesar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat terutama sebagai perubahan di masyarakat dan kampus (*agen social of change*).² Sebagai salah satu potensi mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang mau tidak mau pasti terlibat dalam setiap fenomena sosial, yang artinya harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam akselerasi perubahan di masa depan. Keterlibatan mahasiswa dalam setiap perubahan tatanan kenegaraan selama ini sudah menjadi pilar utama terjaminnya sebuah tatanan kenegaraan yang demokratis. Romantisme politik antara mahasiswa dengan rakyat terlihat pada fungsinya sebagai (*social control*) termasuk kebijakan menindas yang sering di istilahkan

¹ Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif AlQuran Dan Hadith," Studi Keislaman 1, no. 2 (2019): 291–323

² Herminanto, Sofyan, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kemahasiswaan. (Yogyakarta, 2011).6

bahwa hukum atau norma tajam ke bawah dan tumpul ke atas.

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama.³ Idealnya keefektifan sebuah organisasi tergantung pada visi dan misi yang dimiliki oleh organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya. Begitu juga halnya dengan organisasi kemahasiswaan, intinya mahasiswa harus bisa mengembangkan fungsi dan perannya sebagai mahasiswa. Seperti pengembangan intelektual akademis yang berguna nantinya untuk terjun ke masyarakat. Oleh sebab itu untuk mengembangkan peran tersebut dapat dilakukan dengan bergabung dalam organisasi kemahasiswaan.

Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah harapan dan upaya pembelajaran non akademik yang dapat memberikan efek pembiasaan cepat beradaptasi, terbiasa bersosialisasi, terbiasa berkompetisi dan memperluas relasi dan jaringan komunikasi. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler di Universitas Nurul Jadid adalah upaya memenuhi kebutuhan, kegemaran, kedisiplinan, dan juga sebagai pembinaan mental untuk menjadikan mahasiswa memiliki berbagai keahlian, punya inisiatif dan mandiri.

Terdapat beberapa peran dan manfaat yang dapat diperoleh dalam berorganisasi yakni diantaranya, mengasah *soft skill*, memenej waktu dengan baik, memperluas relasi dan jaringan komunikasi, mewadahi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat, melatih memecahkan

³ Sudarsono, Juwono, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (Jakarta:Kemdikbud. 2018), 155.

masalah, belajar kepemimpinan, peduli lingkungan, menambah wawasan dan pengalaman lainya.

Penyelenggaraan kegiatan organisasi kemahasiswaan (Ormawa) dilandaskan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan penalaran. Selanjutnya UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam bidang minat, bakat, serta penalaran. Dalam UU Nomor 12 Tahun 2012 pasal 14 disebutkan bahwa pengembangan minat, bakat, serta penalaran mahasiswa tersebut dilakukan melalui kegiatan kurikuler, kegiatan kokurikuler sebagai kegiatan pendukung proses pendidikan, dan kegiatan ekstra kurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan melalui organisasi kemahasiswaan.⁴ Dalam pasal 77 disebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah organisasi intra perguruan tinggi, dan mendapatkan legalitas dari pimpinan perguruan tinggi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mendorong perguruan tinggi untuk membina berbagai organisasi kemahasiswaan dapat berjalan efektif dan terarah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pada saat yang sama memastikan bahwa berbagai

⁴ Faisal Hendra, "Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018): 103–20, <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7480>.

kegiatan kemahasiswaan menjamin keamanan dan keselamatan mahasiswa, terhindar dari berbagai perilaku buruk maupun kejadian yang tidak semestinya. Dengan pertimbangan ini, kami memberikan panduan komprehensif yang menjadi acuan bagi organisasi kemahasiswaan maupun perguruan tinggi dalam merancang serta melaksanakan kegiatan kemahasiswaan.⁵

Dengan tekad dan semangat yang kuat, Universitas Nurul Jadid akhirnya berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 589/KPT/I/2017 tertanggal 19 Oktober 2017. Universitas Nurul Jadid diresmikan oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada tanggal 29 Oktober 2017 yang selanjutnya disingkat UNUJA. Sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dalam sistem pendidikan nasional, UNUJA diharapkan memiliki peran aktif dalam pelaksanaan pembangunan nasional, terutama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu membangun manusia seutuhnya dan mengembangkan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.⁶

Adapun keberadaan Organisasi Kemahasiswaan di perguruan tinggi Universitas Nurul Jadid merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya sebagai mahasiswa berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui peran serta dalam

⁵ Leony Sanga Lamsari Purba and Elisa Natalia Sibarani, "Peran Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Calon Guru Kimia," *Jurnal Pendidikan Kimia* 9, no. 1 (2018): 259–64, <https://doi.org/10.24114/jpkim.v9i1.6190>

⁶ Buku pedoman Unuja

berbagai kegiatan yang relevan. Pembinaan kegiatan organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu layanan penting dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang merupakan tanggung jawab pimpinan perguruan tinggi. Dengan demikian, tidak dibenarkan bila ada kegiatan organisasi kemahasiswaan yang dilakukan tanpa ada proses pembimbingan dan pendampingan yang memadai. Demikian juga perguruan tinggi yang selalu mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan, misalnya memfasilitasi dari penggunaan tempat, kantor dan pendanaan kegiatan yang diajukan. Kegiatan organisasi mahasiswa harus bebas dari penyimpangan dan perilaku buruk antara lain perpeloncoan, intoleransi, pelecehan seksual, perundungan, kekerasan fisik, atau psikis yang dapat menimbulkan kecemasan, kekhawatiran, bahkan dapat berakhir dengan trauma atau korban jiwa.⁷

Secara umum peran organisasi mahasiswa ditingkat universitas menjadi wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan meningkatkan kemampuan intelektual dan mengasah pola pikir yang kritis. Sehingga setiap orang merasa perlu mengeksistensikan diri untuk dapat berkembang dan dikenal oleh masyarakat pada umumnya. Organisasi mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah organisasi internal kampus (BEM) Badan Eksekutif Mahasiswa. Meski disisi lain terdapat juga organisasi eksternal yang memberi peran. Adapun organisasi internal yang ada di kampus Unuja, yaitu Dewan Perwakilan

⁷ Yayuk Hidayah and Sunarso Sunarso, "Penguasaan Civic Skills Aktivis Badan Eksekutif Mahasiswa (Studi Di Universitas Negeri Yogyakarta)," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 2 (November 7, 2018): 153–64, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.9862>.

Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP), Lembaga Pers Mahasiswa (LPM), serta Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) yang memfasilitasi bakat dan minat mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan merupakan awal berproses sebelum turun ke masyarakat baik dalam pembelajaran dan pendidikan yang diperoleh melalui kegiatan yang dilaksanakan secara formal maupun non formal⁸. Dalam sebuah organisasi banyak kegiatan yang dilakukan dimana semua anggota organisasi harus berpartisipasi didalamnya. Organisasi yang aktif dan bagus akan sering melatih para anggotanya baik dalam hal akademis maupun kepemimpinan. Dalam hal akademis contohnya memberikan arahan kepada adik kelas, pelatihan membuat karya tulis, membuat penelitian yang bekerja sama dengan dosen atau pihak kampus dan lain sebagainya. Dalam hal kepemimpinan misalnya melakukan training kepemimpinan bagi anggota dan para calon anggota, membuat event atau sebuah acara yang membutuhkan sebuah kepanitiaan, dengan adanya kepanitiaan tersebut maka disana dilatih jiwa kepemimpinan anggota organisasi, dan masih banyak lagi yang lain.

Mahasiswa saat ini memiliki kebebasan tertentu dalam memilih suatu organisasi kemahasiswaan baik intra atau ekstra kampus.⁹ Hal ini yang menghambat peran mahasiswa itu sendiri misalnya, yang cenderung

⁸ Muhamad Asvin Abdur Rohman, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Teori, Metodologi Dan Implementasi," QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama 11, no. 2 (2019): 265–86

⁹ Mujib Ubaidillah, "Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Ensiklopedia Berbasis Bioedupreneurship," JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS) 05 (2019): 32–40.

menyendiri, tertutup dan tidak menyenangkan berada dalam keramaian. Tidak hanya itu saja tentu banyak sekali penghambat kepribadiannya untuk tidak bergabung dengan organisasi kemahasiswaan. Jadi tidak semua mahasiswa memiliki minat dan tekad untuk aktif di organisasi manapun sebab banyak hal yang dipertahankan dalam memilih kebebasan dirinya. Hanya saja tidak semua mahasiswa yang tidak terlibat didalam organisasi tersebut di cap negatif, begitupun yang terlibat. Karena pada dasarnya organisasi memiliki tujuan yang baik dan mempersiapkan jiwa pemimpin yang berkualitas. Namun ketika menelaah kembali bagaimana mahasiswa saat ini, tentu banyak hal yang terkadang kehilangan akal sehat untuk memahami perannya sebagai mahasiswa dan bagaimana budaya kampus yang seutuhnya mengingat perjuangan sejarah mahasiswa dimulai dari suatu organisasi akhirnya membuahkan suatu tujuan bersama misalnya menyuarkan masyarakat yang tertindas dan kemajuan suatu perubahan negara. Namun membicarakan organisasi mahasiswa sebagai suatu dominasi kekuasaan atau hegemoni tentu harus dilakukan kajian yang komprehensif, karena setiap organisasi mahasiswa memiliki budaya tersendiri, namun seiring berjalannya waktu perannya terkadang disalah gunakan oleh sebagian orang yang memiliki kepentingan tertentu.¹⁰

Adapun jiwa kepemimpinan dalam suatu organisasi mahasiswa (*leadership*) dapat dimaknai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang ada dalam diri pemimpin itu sendiri. Termasuk di kewibawaan, keterampilan, pengetahuan, visi dan kompetensi untuk

¹⁰ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," Jurnal KORDINAT 16 (2018): 31–46.

dijadikan sebagai sarana kepemimpinan dalam rangka meyakinkan orang-orang yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, dan merasa tidak terpaksa.¹¹

Jadi organisasi mahasiswa sangat penting karena dapat membentuk karakter diri seseorang untuk menjadi mahasiswa yang produktif. Dibalik sisi positif tersebut sering juga kita mendengar sentimen tidak baik terhadap mahasiswa yang aktif di organisasi, seperti aktivis itu identik dengan gelar “Mahasiswa Abadi”, dan tidak jarang aktivis tersebut rawan drop-out karena lebih sibuk di organisasi dibandingkan dengan perkuliahan. Inilah sebagian kecil pandangan banyak orang pada sebuah organisasi mahasiswa. Untuk lebih mengetahui bagaimana organisasi mahasiswa yang sebenarnya ada baiknya mencoba sendiri bergabung didalamnya dan berpartisipasi sebagai anggota organisasi tersebut, baru setelah itu kita bisa menilai baik buruknya sebuah organisasi dan seorang aktivis kampus itu. Oleh karena itu peneliti ingin mengambil judul “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa” diberbagai pengertian baik dari segi pengamatan dan observasi langsung, khususnya organisasi kemahasiswaan di Universitas Nurul Jadid.

B. Rumusan Masalah

¹¹Septi Rostika Anjani. Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa di Lingkungan Universitas Pamulang Syarifah Ida Farida, Email: dosen01477@unpam.ac.id, dosen01699@unpam.ac.id

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan difokuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun jiwa kepemimpinan mahasiswa?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat organisasi kemahasiswaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun jiwa kepemimpinan mahasiswa.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat organisasi kemahasiswaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu yang berkaitan dengan peran organisasi kemahasiswaan pada umumnya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang tertarik membahas mengenai pandangan tentang peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun jiwa kepemimpinan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Objek Penelitian

Untuk objek penelitian, yakni faktor pendukung dan penghambat peran organisasi kemahasiswaan di Universitas Nurul Jadid sehingga dapat mewadahi dan meningkatkan potensi minat bakat dan soft skillnya mahasiswa yang mereka miliki sebelum dan setelah bergabung dengan organisasi kemahasiswaan dalam membangun jiwa kepemimpinannya sebagai mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Meningkatkan peran budaya mahasiswa yang seutuhnya sebagai kaum intelektual dan agen perubahan.
- 2) Meningkatkan peran mahasiswa dalam organisasi kampus, yang tidak hanya duduk manis dikursi perkuliahan.
- 3) Meningkatkan dirinya untuk menjadi mahasiswa yang produktif.

c. Kemahasiswaan

- 1) Sebagai refleksi pelaksanaan kegiatan mahasiswa dan pemberdayaan potensi organisasi kemahasiswaan.
- 2) Sebagai upaya menindak lanjuti rencana strategis kemahasiswaan di Universitas Nurul Jadid.

d. Bagi Universitas

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif guna meningkatkan mutu tata kelola rencana strategis organisasi kemahasiswaan terhadap Universitas.

2) Upaya pengembangan dan evaluasi kebijakan biro kemahasiswaan terhadap peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun jiwa kepemimpinan mahasiswa.

e. Bagi Pimpinan Organisasi Mahasiswa

1) Melakukan tinjauan ulang dan evaluasi seluruh program organisasi mahasiswa.

2) Sebagai refleksi peran organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi dalam menyikapi kebijakan dan isu internal maupun eksternal

3) Melakukan kontribusi besar terhadap kampus, mahasiswa, pemerintah dan masyarakat.

f. Bagi peneliti

1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk mengoreksi diri atas kekurangan-kekurangan peneliti pada umumnya sebagai peneliti lanjutan.

2) Untuk peneliti sendiri, dapat mengembangkan pengetahuan tentang peran penting organisasi kemahasiswaan dalam membangun jiwa kepemimpinan mahasiswa.

3) Untuk referensi, yakni dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

E. Definisi Konsep

1. Pengertian Peran Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas kemahasiswaannya berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan positif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional serta visi dan misi perguruan tinggi itu sendiri yang bekerja secara organisatoris.¹²

Organisasi kemahasiswaan, biasa disebut Ormawa mempunyai peran penting guna pengembangan perguruan tinggi, tetapi belum terakomidir komprehensif dalam berbagai peraturan kemahasiswaan. Walaupun fungsi dan filosofi telah berlaku, mahasiswa selaku penggerak organisasi mahasiswa mengalami disorientasi, sehingga peran keorganisasian mahasiswa saat ini belum optimal.

2. Pengertian Jiwa Kepemimpinan

Dalam membangun jiwa kepemimpinan kepada para mahasiswa ada tiga poin penting yaitu *leadership* (kepemimpinan), *team working* (kerjasama tim) dan *communication* (komunikasi). Setiap mahasiswa memiliki kemampuan untuk diberikan suatu tanggung jawab pada hal-hal yang ia kerjakan, hal ini sebagai pelatihan untuk membentuk jiwa kepemimpinan dalam dirinya. Tanggung jawab itu dapat diberikan berupa tugas-tugas dalam aktivitas sehari-hari, sehingga menambah rasa percaya diri mahasiswa dan mampu menerima tantangan dalam hidupnya, hal itu sangat berpengaruh dalam mengasah jiwa kepemimpinannya.

F. Penelitian Terdahulu

¹² Ormawa (2018 Bagian Kemahasiswaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta)

Keberadaan organisasi internal kampus memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap pembentukan kualitas mahasiswa. Tentu ada konsekuensi tersendiri dari aktivitas organisasi mahasiswa. Hal itu terlihat dari pengorbanan yang dilakukan mahasiswa, mulai dari pengorbanan pikiran, waktu tenaga bahkan materi, seperti pengelolaan suatu kegiatan atau program kerja organisasi. Kegiatan organisasi kemahasiswaan dilakukan dengan menggunakan prinsip manajemen organisasi, yakni: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian serta penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep tersebut sesungguhnya mengajarkan mahasiswa bagaimana melakukan manajemen dengan baik.

Generasi muda haruslah dibimbing dan dibina sehingga menjadi asset yang unggul dalam masyarakat, serta membentuk calon-calon pemimpin yang dapat menciptakan kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda harus memberikan perubahan. Para pendiri negara sejak dulu telah menaruh kepercayaan pada para pemuda untuk melakukan perubahan dan mensejajarkan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya (Putri, 2020). Generasi muda berperan begitu penting dalam proses pembangunan nasional. Berbagai contoh yang terjadi dari aksi demonstrasi yang mahasiswa lakukan adalah bentuk kontrol mereka terhadap jalannya roda pemerintahan dan harusnya tidak ada ketakutan dari lembaga eksekutif maupun legislatif (Jiwandono, 2020).¹³

¹³ Dian Nastiti

Organisasi kemahasiswaan (ormawa) mempunyai posisi sebagai wahana pembelajaran berdemokrasi bagi mahasiswa. Optimalisasi organisasi kemahasiswaan sebagai laboratorium demokrasi dioperasionalkan dalam bentuk program kerja dan aktivitas organisasi yang mendorong terciptanya sikap saling menghargai, keberanian mengemukakan pendapat, budaya berselisih secara sehat, kemandirian, kepemimpinan, tanggung jawab pribadi dan sosial, dan lain sebagainya. (Marlina, 2021)¹⁴

